

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Kekerasan terhadap perempuan dari perspektif feminisme radikal dalam novel *STS* menegaskan bahwa persoalan kekerasan terhadap perempuan bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan merupakan produk dari sistem sosial yang secara historis dan kultural dibangun di atas fondasi patriarki. Melalui analisis terhadap novel *STS* karya Brian Khrisna, terlihat jelas bahwa kekerasan terhadap perempuan direpresentasikan sebagai fenomena yang kompleks, sistematis, dan berakar kuat dalam struktur relasi kuasa yang timpang antara laki-laki dan perempuan.

Diskursus tentang kekerasan terhadap perempuan dalam konteks sosial kontemporer menunjukkan bahwa praktik kekerasan masih menjadi persoalan krusial yang sulit dihapuskan. Kekerasan tersebut mencakup tindakan fisik, seksual, psikologis, verbal, simbolik, hingga ekonomi yang menyebabkan penderitaan, perampasan hak, serta penghancuran martabat perempuan. Dalam kerangka feminisme radikal, akar persoalan ini tidak hanya terletak pada perilaku individu, tetapi pada sistem patriarki yang menginstitusionalisasi dominasi laki-laki dan menempatkan perempuan sebagai pihak subordinat. Novel ini memperlihatkan bagaimana sistem tersebut bekerja secara nyata dalam kehidupan masyarakat marginal perkotaan, khususnya di Jakarta, melalui gambaran tokoh-tokoh perempuan yang terperangkap dalam lingkaran kekerasan.

Secara garis besar, novel ini menghadirkan realitas sosial yang keras dan apa adanya. Pengalaman hidup pengarang yang dekat dengan lingkungan kelas menengah ke bawah memberi warna autentik pada cerita. Sensitivitas sosial yang kuat membuat penggambaran tokoh-tokoh perempuan terasa hidup dan realistis. Mereka bukan sekadar karakter fiktif, melainkan representasi dari banyak perempuan yang mengalami penindasan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menjadi karya sastra, tetapi juga cermin sosial yang memotret ketimpangan struktural dalam masyarakat urban.

Dari aspek intrinsik, tema utama novel berkisar pada ketidakadilan sosial, kemiskinan, dan kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan tidak ditampilkan sebagai peristiwa tunggal atau kebetulan, melainkan sebagai bagian dari pola yang berulang. Alur campuran yang digunakan memperkuat kesan bahwa kehidupan masyarakat marginal penuh dengan keterpecahan dan ketidakpastian. Sudut pandang orang ketiga yang bergantian memungkinkan pembaca memahami sudut pandang berbagai tokoh, termasuk pergulatan batin perempuan yang menjadi korban kekerasan. Latar sosial kota besar berfungsi sebagai simbol ketimpangan: di satu sisi terdapat kemewahan dan kekuasaan, di sisi lain terdapat kemiskinan dan ketidakberdayaan.

Hasil analisis menunjukkan adanya enam bentuk kekerasan terhadap perempuan yang tergambar dalam novel, yaitu kekerasan fisik, seksual, verbal, psikis, simbolik, dan ekonomi. Kekerasan fisik dan seksual menjadi bentuk paling nyata dan kasat mata. Tokoh-tokoh perempuan mengalami pemukulan, pelecehan, pemerkosaan, hingga eksploitasi seksual yang menunjukkan adanya kontrol laki-laki atas tubuh perempuan. Tubuh perempuan diperlakukan sebagai objek yang dapat dimiliki, diatur, dan dieksploitasi sesuai kehendak laki-laki. Dalam perspektif feminisme radikal, kontrol atas tubuh dan seksualitas perempuan merupakan inti dari sistem patriarki.

Kekerasan verbal dan psikis hadir melalui hinaan, ancaman, dan stigma sosial yang terus-menerus diarahkan kepada perempuan. Label-label negatif seperti “tidak berguna” atau “perempuan nakal” menunjukkan bagaimana bahasa menjadi alat penindasan. Kekerasan ini sering kali tidak disadari karena dianggap sebagai hal biasa dalam interaksi sehari-hari, padahal dampaknya sangat mendalam. Tekanan psikologis yang berulang menyebabkan perempuan menginternalisasi rasa takut, rendah diri, dan ketidakberdayaan. Dalam konteks ini, patriarki tidak hanya mengontrol tubuh perempuan, tetapi juga kesadaran dan identitas mereka.

Kekerasan simbolik tampak melalui normalisasi penderitaan perempuan. Masyarakat dalam novel cenderung membenarkan tindakan laki-laki dan menyalahkan perempuan atas kekerasan yang mereka alami. Pembiaran sosial

terhadap kekerasan menunjukkan bahwa sistem patriarki bekerja secara kolektif, tidak hanya melalui individu, tetapi juga melalui nilai-nilai budaya yang diwariskan. Sementara itu, kekerasan ekonomi tercermin dalam ketergantungan finansial perempuan kepada laki-laki, pembatasan akses kerja, serta penelantaran nafkah. Ketergantungan ini mempersempit ruang gerak perempuan dan membuat mereka sulit keluar dari relasi yang abusif.

Faktor penyebab kekerasan dalam novel saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Faktor ekonomi berupa kemiskinan dan ketimpangan akses sumber daya membuat perempuan rentan terhadap eksploitasi. Dalam kondisi terdesak, sebagian perempuan terpaksa menerima pekerjaan atau relasi yang merugikan mereka secara fisik dan moral. Faktor budaya patriarki memperkuat posisi subordinat perempuan dengan mengonstruksi mereka sebagai makhluk domestik, pelengkap laki-laki, dan alat reproduksi. Sementara faktor politik terlihat melalui penyalahgunaan kekuasaan oleh aparat atau pihak yang memiliki otoritas, yang memanfaatkan posisi mereka untuk menekan dan mengeksploitasi perempuan. Ketiga faktor ini menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan bukanlah peristiwa terpisah, melainkan hasil interaksi kompleks antara struktur ekonomi, budaya, dan politik.

Ditinjau dari perspektif feminisme radikal, novel ini mempertegas bahwa patriarki merupakan sistem dominasi yang terinstitusionalisasi. Sistem ini menciptakan pemisahan antara ruang domestik dan publik, menempatkan perempuan dalam wilayah domestik yang dianggap lebih rendah nilainya, serta melegitimasi kontrol laki-laki atas kehidupan perempuan. Dalam keluarga, perempuan sering kali diposisikan sebagai pihak yang harus patuh dan tunduk. Dalam ruang publik, mereka menghadapi diskriminasi, pelecehan, dan eksploitasi. Dengan demikian, tidak ada ruang yang benar-benar aman bagi perempuan selama sistem patriarki masih mengakar.

Namun demikian, novel ini tidak hanya berhenti pada penggambaran penderitaan. Terdapat pesan moral yang kuat mengenai pentingnya keteguhan, empati, dan solidaritas sosial. Beberapa tokoh perempuan menunjukkan daya tahan

dan keberanian untuk bertahan hidup di tengah situasi yang menindas. Sikap saling mendukung di antara sesama perempuan menjadi bentuk perlawanan kecil terhadap sistem yang menindas. Dalam kerangka feminisme radikal, kesadaran kolektif dan solidaritas perempuan merupakan langkah awal untuk membongkar dominasi patriarki.

Gaya bahasa yang lugas, emosional, dan terkadang puitis memperkuat daya gugah novel ini. Pembaca tidak hanya diajak memahami secara rasional, tetapi juga merasakan secara emosional penderitaan tokoh-tokohnya. Hal ini penting karena kekerasan terhadap perempuan sering kali tersembunyi di balik angka statistik dan pemberitaan singkat. Melalui sastra, pengalaman tersebut dihadirkan secara personal dan menyentuh sisi kemanusiaan pembaca. Dengan demikian, karya ini berfungsi sebagai media edukasi dan refleksi sosial.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari analisis ini menegaskan bahwa kekerasan terhadap perempuan dalam novel merupakan representasi dari realitas sosial yang lebih luas. Patriarki sebagai sistem dominasi menjadi akar utama dari berbagai bentuk kekerasan yang dialami perempuan. Kekerasan tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga melalui bahasa, simbol, struktur ekonomi, dan kebijakan yang diskriminatif. Novel ini menjadi kritik tajam terhadap masyarakat yang masih permisif terhadap kekerasan berbasis gender.

Sebagai implikasi, upaya pengentasan kekerasan terhadap perempuan harus dilakukan secara komprehensif. Pendidikan anti-kekerasan perlu ditanamkan sejak dini untuk membangun kesadaran tentang kesetaraan gender. Penegakan hukum harus dilakukan secara tegas dan adil tanpa bias gender. Selain itu, pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi langkah penting untuk mengurangi ketergantungan dan meningkatkan otonomi mereka. Dalam perspektif feminisme radikal, transformasi sosial hanya dapat terwujud jika struktur patriarki dibongkar dan digantikan dengan sistem yang menjunjung tinggi kesetaraan serta penghormatan terhadap martabat manusia.

Akhirnya, novel *STS* dapat dipahami sebagai karya sastra yang tidak hanya merekam penderitaan perempuan, tetapi juga mengajak pembaca untuk

merefleksikan peran mereka dalam struktur sosial yang ada. Novel ini menjadi medium kesadaran sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia kontemporer. Melalui penggambaran yang jujur dan kritis, karya ini menegaskan bahwa perjuangan melawan kekerasan terhadap perempuan bukan sekadar agenda kaum perempuan, melainkan tanggung jawab bersama demi terciptanya masyarakat yang adil, setara, dan berperikemanusiaan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Kaum Perempuan**

Kekerasan yang dialami perempuan adalah salah satu problematik yang kompleks dewasa ini. Dalam upaya untuk keluar dari zona kekerasan ini, langkah awal yang harus dilakukan dimulai dari dalam diri perempuan itu sendiri. Perempuan harus berani menentang dan mendobrak sikap subordinatif dan diskriminatif laki-laki. Artinya bahwa perempuan harus mengambil sikap kritis terhadap budaya patriarki yang menjadi dasar tindakan kekerasan. Perempuan dituntut untuk berani berjuang melawan stereotip dan stigma masyarakat yang memandang mereka sebagai makhluk nomor dua dan lemah. Penting bagi perempuan untuk membangun kesadaran akan pribadinya sebagai makhluk rasional dan bermartabat serta sadar akan hak-haknya, baik dalam lingkup publik maupun domestik.

Perempuan perlu mengambil langkah konkret dengan meningkatkan kesadaran terhadap hak-haknya serta berani melaporkan tindakan kekerasan yang dialami. Perempuan juga perlu memperkuat kemandirian, baik melalui pendidikan maupun ekonomi, karena ketergantungan finansial sering kali menjadi faktor yang membuat korban sulit keluar dari hubungan yang tidak sehat. Selain itu, perempuan dapat membangun jaringan dukungan dengan keluarga, teman, komunitas perempuan, maupun lembaga pendamping agar memiliki tempat aman untuk mencari bantuan ketika mengalami kekerasan. Penggunaan media sosial secara bijak untuk mengedukasi dan menyebarkan informasi mengenai perlindungan perempuan juga dapat menjadi bentuk partisipasi aktif dalam pencegahan kekerasan.

### 5.2.2 Bagi Kaum Laki-laki

Dalam budaya patriarki, masyarakat menempatkan laki-laki pada tempat yang istimewa dan selalu diprioritaskan daripada perempuan. Artinya, laki-laki kerap menjadi penguasa dan pemimpin dalam setiap sistem atau tatanan kehidupan bermasyarakat, baik di ruang publik maupun domestik. Hal ini merupakan dasar atas tindakan kekerasan yang dialami perempuan. Oleh karena itu, dalam upaya meminimalisir kekerasan terhadap perempuan, laki-laki perlu menyadari posisi dan martabat perempuan sebagai makhluk hidup. Artinya bahwa laki-laki mestinya melihat perempuan bukan sebagai objek atau makhluk nomor dua yang lemah, melainkan sebagai subjek yang memiliki otonomi diri, martabat dan hak yang sama dalam segala aspek kehidupan.

Laki-laki memiliki peran penting dalam mengentaskan kekerasan terhadap perempuan dengan membangun sikap menghormati perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Laki-laki harus menghindari perilaku yang merendahkan, mengontrol, atau melakukan intimidasi terhadap perempuan, baik secara verbal maupun fisik. Selain itu, laki-laki perlu berani menegur dan menolak budaya kekerasan di lingkungan pertemanan maupun keluarga, misalnya dengan tidak membiarkan candaan seksis, pelecehan, atau tindakan diskriminatif dianggap sebagai hal yang wajar. Peran laki-laki sebagai agen perubahan juga dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam kampanye atau sosialisasi kesetaraan gender dan pendidikan anti-kekerasan di masyarakat.

### 5.2.3 Bagi Masyarakat Budaya Patriarki

Dalam masyarakat yang masih dipengaruhi budaya patriarki, langkah realistis yang harus dilakukan adalah mengubah pola pikir yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang lebih rendah dari laki-laki. Masyarakat perlu membangun budaya yang menghargai kesetaraan hak dan kesempatan antara laki-

laki dan perempuan. Tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat memiliki peran besar dalam memberikan pemahaman bahwa kekerasan terhadap perempuan bukanlah sesuatu yang dapat dibenarkan oleh norma budaya maupun tradisi. Selain itu, masyarakat perlu menciptakan lingkungan yang aman bagi korban untuk melapor tanpa rasa takut, malu, atau mendapat stigma negatif. Sikap peduli dan tidak menyalahkan korban menjadi bagian penting dalam membangun sistem sosial yang mendukung pengentasan kekerasan.

#### 5.2.4 Bagi Keluarga dalam Masyarakat Patriarki

Keluarga merupakan salah satu ruang lingkup, di mana fenomena kekerasan terhadap perempuan acap kali terjadi. Perbedaan kelas, tugas, dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan menjadi pemicu kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, dalam upaya mengentaskan kekerasan terhadap perempuan, keluarga dijadikan sebagai tempat pertama dan paling utama dalam membangun hubungan yang harmonis antara laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan keluarga, penempatan posisi, pembagian tugas dan fungsi sosial yang berbeda antara laki-laki dan perempuan mestinya dieliminasi. Artinya, suami dan istri memiliki kebebasan, otonomi dan hak yang setara sebagai makhluk yang bermartabat dalam membangun kehidupan rumah tangga. Laki-laki/suami dan perempuan/istri harus mempunyai ruang untuk berekspresi dan mengembangkan potensi diri tanpa ada tembok batasan tertentu. Lebih jauh, peran dan pola asuh orang tua terhadap anak menjadi landasan utama bagi pendidikan kesetaraan gender. Orang tua harus membangun kehidupan keluarga yang harmonis, tanpa membedakan tugas dan peran sosial terhadap anak. Dengan demikian, anak akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan akan kesetaraan gender sejak dini.

#### 5.2.5 Bagi Lembaga IFTK Ledalero

Kekerasan yang dialami perempuan dalam ranah atau lembaga pendidikan marak terjadi dewasa ini. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero mesti berpartisipasi aktif dalam mengupayakan pendidikan kesetaraan gender. Lembaga IFTK Ledalero harus menekankan pembebasan bagi kaum perempuan dari segala bentuk tindakan diskriminasi dan

subordinasi dalam relasi antar mahasiswa, antar dosen, maupun antar dosen dan mahasiswa. Selain itu, sangat penting bagi lembaga IFTK Ledalero untuk melakukan sosialisasi tentang kekerasan terhadap perempuan dan belenggu patriarki. Oleh Karena itu, tenaga kependidikan dan mahasiswa memiliki pengetahuan tentang kekerasan terhadap perempuan. Lebih jauh, para dosen dan mahasiswa juga perlu mendirikan suatu organisasi anti kekerasan terhadap perempuan di lingkungan kampus, demi menciptakan suasana kampus yang harmonis, aman dan nyaman, serta bebas dari tindakan kekerasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **I. BUKU**

Aizid, Rizem. *Pengantar Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2024.

Ceunfin, Frans, ed. *Hak-Hak Asasi Manusia*, Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.

- Djohantini, Noordjannah dkk. *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Korban Kekerasan Demi Keadilan Respon Muhammadiyah*. Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2009.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Khusnaeny, Asmaul dkk. *Membangun Akses ke Keadilan Bagi Perempuan Korban Kekerasan* Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2018.
- Khrisna, Brian. *Sisi Tergelap Surga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- Kleden, Paulus Budi dkk. *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Korban Kekerasan Demi Keadilan Respon Katolik*. Jakarta, Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan 2009.
- Lilijawa, Isidorus. *Perempuan, Media dan Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Murniati, Nunuk P. *Konseling Feminis: Relasi Antar Manusia Bercirikan Kesetaraan untuk Pemulihan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan*. Yogyakarta: Padepokan Perempuan Gaia, 2019.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sagala, R Valentina Ellin Rozana. *Pergulatan Feminisme dan HAM*. Bandung: Institut Perempuan, 2007.
- Sujarwa. *Model dan Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

## II. ARTIKEL JURNAL

- Alhakim, Abdurrahman. “Kekerasan Terhadap Perempuan: Suatu Kajian Perlindungan Berdasarkan Hukum Positif di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 9, No. 1, Februari 2021. Hlm. 115-122.
- Amna, Iba Harliyana, dan Rasyimah. “Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Te o Toriatte Genggam Cinta Karya Akmal Nasery Basral”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2022. Hlm. 227-239.

- Andharu, Devito dan Wahyu Widayati. "Kajian Femnisme Radikal dalam Novel Keindahan dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata". *Jurnal Ilmiah Fonema*, Vol. 1, No. 1, Mei 2018. Hlm. 16-29.
- Anggraini, Nori, Punky Nurul Faizah, dan Risma Tartilah. "Intrinsic Element and Moral Values in The Anthology of Aim Short Stories,by Kholifatul Fauziah". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 1, Juni 2023. Hlm. 48-62.
- Anwar, Muhammad Siswanto, Zainal Arifin. "Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel Selena Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 13, No. 1, Januari 2025. Hlm. 43-54.
- Baso, Besse Syukroni. "Ketidakadilan Gender melalui Sastra: Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Novel Kembang Jepun". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 1, No. 1, Juni 202. Hlm. 118-129.
- Danuarta, Made. Ida Bagus Rai, Ida Ayu Sukma Wirani. "Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Karakter pada Kumpulan Cerpen Luh Jalir Karya Mas Ruscita Dewi". *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, Vol. 11, No. 2, April 2024. Hlm. 116-125.
- Dianawati, Dianawati. Bagiya, dan Rochimansyah Rochimansyah. "Analisis Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Kumpulan Geguritan Majalah Djaka Lodang Edisi Februari-Mei 2014". *Jurnal Ilmu Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 4, No. 1, Mei 2025. Hlm. 46-64.
- Hidayat, Anwar. "Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan". *Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 5, No. 2, November 2020. Hlm. 57-66.
- Hidayati, Nuril. "Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer", *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, Vol. 14, No. 1, Januari 2018. Hlm. 22-29.
- Isnawati, Reni dan Elsa Isnain. "Feminisme Islam dalam Perspektif Raden Ajeng Kartini". *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, Vol. 4, No. 1, Juni 2022. Hlm. 41-62.
- Karuniawan, Dwiky Yoga, Ririe Rengganis, dan Setya Yuwana Sudikan. "Deviasi Sosial dalam Masyarakat Urban pada Novel Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna". *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 11, No. 2, Mei 2025. Hlm. 2099-2110.
- Khairiah, dan Murnia Suri. "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas XI Mia 2". *Journal of Education Science*, Vol. 9, No. 1, April 2023. Hlm. 31-38.
- Khamdiyah, Ninis Nur Mufidatul dan Indah Puspitasari. "Representasi Nilai Sosial pada Novel Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna Menggunakan

- Pendekatan Sosiologi Sastra”. *Jurnal Bidang Pendidikan, linguistik, dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Februari 2024. Hlm. 94-112.
- Krisnanto, Wahyu dan Martika Dini Syaputri. “Kelemahan Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan dari Kekerasan Seksual di Ruang Publik”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, Juli 2020. Hlm. 519-528.
- Kurniawati, Eka, Rohani, dan Syarifah Nurbaiti. “Inklusi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dan Anti Kekerasan Seksual pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam PAI di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Tahsinia*, Vol. 5, No. 5, Agustus 2024. Hlm. 684-695.
- Kusumawati, Erna Dyah Sasmini dan Adriana Grahani Firdausy. “Pendidikan Mengenai Kesetaraan Gender dan Anti Kekerasan dalam Rumah Tangga” *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, Februari 2021. Hlm. 100-110.
- Mamonto, Fransiska Monica, Sherly F Lensun dan Susanti Ch Arror. “Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura”. *International Journal of Research in Social Cultural Issues*, Vol. 1, No. 3, September 2021. Hlm. 214-224.
- Musarrofa, Ita. “Mekanisme Kekerasan terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga Perspektif Teori Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu”. *Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum*, Vol. 49, No. 2, Desember 2015. Hlm. 458-478.
- Musdawati. “Kekerasan Simbolik dan Politik Perempuan di Aceh”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 18, No. 0, Desember 2016. Hlm. 28-39.
- Naila, Elsa Nazwa, Archika Chynta, dan Ahmad Supena. “Dominasi Patriarki dan Perlawanan Perempuan: Studi Feminime Terhadap Novel Yuni”. *Jurnal Basataka*, Vol. 8, No. 1, Juni 2025. Hlm. 564-572.
- Natasha, Meisya, Ade Rahima, dan Sujoko. “Jenis-Jenis Tema dalam Novel Anak Rantau Karya A Fuadi Kajian Analisis Isi”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No. 1, April 2022. Hlm. 89-100.
- Navila, Dewi Putri dan Ahmad Ilzamul Hikam. “Nilai Perjuangan pada Novel Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna: Kajian Sosiologi Sastra”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, Vol. 3, No. 2, Juni 2025. Hlm. 324-336.
- Ningrum, Okta Windya dan Yana S Hijri. “Implementasi Kebijakan Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan: Studi di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah”. *Jurnal Inovasi dan Kreatifitas*, Vol. 1, No. 2, September 2021. Hlm. 19-125.
- Novarisa, Ghina. “Dominasi Patriarki Berbentuk Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Pada Sinetron”. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, September 2019. Hlm. 195-211.

- Novianty, Suci Marini. "Representasi Feminisme Radikal dalam K-Drama sebagai Resistensi Budaya Patriarki". *Jurnal Mahardika Adiwidia*, Vol. 3, No. 2, Mei 2023. Hlm. 110-124.
- Nugraha, Ryan Aldi. "Kekerasan Seksual dalam Perspektif Dominasi Kuasa". *Indonesia Journal of Gender Studies*, Vol. 3, No. 1, Juli 2022. Hlm. 79-87.
- Nurisman, Eko. "Risalah Tantangan Penegakan Hukum Tindak Pidana Kekerasan Seksual Pasca Lahirnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022". *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Mei 2022. Hlm. 1001-1012
- Nurjaya, Hamdani Kamal, Deden Ahmad Supendi dan Asep Firdaus. "Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari Sebagai Bahan Ajar". *Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Maret 2019. Hlm. 70-90.
- Nurmadani, dkk. "Gender dalam Perspektif Aliran Feminisme: Analisis Wacana tentang Hakikat dan Kedudukan Perempuan", *Journal of Gender and Millennium Development Studies*, Vol. 2, No. 2, Desember 2025. Hlm. 142-152.
- Pertiwi, Putri Intan, Yopi Novanda dan Shakti Abdillah Pratama. "Analisis Feminisme Radikal dan Eksistensi pada Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Januari 2024. Hlm. 96-119.
- Pratiwi, Resza. "Struktur Sastra dalam Kumpulan Cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye". *Jurnal Diksatrasia*, Vol. 2, No. 2, Juli 2018. Hlm. 88-103.
- Putri, Elvi Novrita dan Yasnur Asri. "Feminisme dalam Novel Saman Karya Ayu Utami dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8, No. 3, September 2019. Hlm. 94-104.
- Qorry, Ustutifa, Desy Safitri dan Sujarwo. "Marginalisasi Perempuan dalam Sistem Patriarki". *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 5, Mei 2025. Hlm. 7819- 7826
- Rahayu, Siti Restu, Aldi Alfaruk dan Novi Diah Haryanti. "Tindak Kekerasan pada Tokoh Perempuan dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang dan Novel Kembang Jepun Karya Remy Sylado". *Jurnal Ilmiah Semantika*, Vol. 2, No. 2, Februari 2021. Hlm. 52-62.
- Rima, Febiana. "Kekerasan Terhadap Perempuan dan Rekonstruksi Budaya". *Jurnal Respons*, Vol. 14, No. 2, Desember 2009. Hlm. 223-245.
- Ritonga, Maisaroh. "Nilai-Nilai dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol. 4, No. 1, November 2022. Hlm. 1-19.

- Simanjuntak, Emasta Evayanti dan Sita Gresela br. Pandia. “Kajian Struktural dan Nilai Kearifan Lokal dalam Hikayat Melayu Candra Hasan”. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11, No. 3, Juni 2022. Hlm. 304-321.
- Siswadi, Gade Agus. “Perempuan Merdeka dalam Perspektif Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir”. *Jurnal Penalaran Riset*, Vol. 1, No. 1, Juni 2022. Hlm. 57-68.
- Sodah, Yulius. “Kekerasan Terhadap Perempuan: Pencegahan dan Penanganan Suatu Tinjauan Psikologi Sosial”. *Journal Syntax Idea*, Vol. 5, No. 1, November 2023. Hlm. 2327-2336.
- Sudjami. “Perempuan dalam Arena Domestik: Studi Dokumen Penyebab Kekerasan pada Perempuan dalam Rumah Tangga di Pulau Bangka” *Journal Society*, Vol. 5, No. 1, Juni 2017. Hlm. 99-106.
- Susanti, Indah Tri, dkk. “Analisis Alur dan Sudut Pandang dalam Cerpen Percayakah Kau Padaku”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol. 3, No. 1, Januari 2025. Hlm. 199- 210.
- Ulya, Chafit dan Ulfa Rizqi Putri. “Pola Pengembangan Alur pada Cerita Pendek Karya Siswi SMA Negeri Andong Boyolali”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 13, No. 2, Desember 2023. Hlm. 94-101.
- Umifa, Bella Ananda Dwi dan Heny Subandiyah. “Kritik Sosial dalam Novel Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna Kajian Kritik Sosial Soerjono Soekanto”. *Jurnal BAPALA*, Vol. 11, No. 2, Juni 2024. Hlm. 124-136.
- Yasir, Putri Sabina dan Rina Hayati Maulidiah. “Representasi Feminisme Radikal Pada Novel Paya Nie Karya Ida Fitri Berdasarkan Kajian Sosiologi Sastra”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2025. Hlm. 108-118.

### **III. ARTIKEL DALAM BUKU**

- Sulaeman, Munandar. “Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Perspektif Gender”, dalam Munandar Sulaeman dan Siti Homzah, ed. *Kekerasan Terhadap Perempuan: Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu dan Kasus Kekerasan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Sumintapradja, Elmira N. “Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Perspektif Psikologi”, dalam Munandar Sulaeman dan Siti Homzah, ed. *Kekerasan Terhadap Perempuan: Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu dan Kasus Kekerasan* (Bandung: PT Refika Aditama 2019).
- Supangkat, Budiawati. “Kekerasan terhadap Perempuan dalam Perspektif Ekonomi”, dalam Munandar Sulaeman dan Siti Homzah, ed. *Kekerasan Terhadap Perempuan: Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu dan Kasus Kekerasan* (Bandung: PT Refika Aditama 2019).

#### IV. SKRIPSI

- Guhuhuku, Ferdi. "Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Pijak Langit Mengetuk Pintu Surga Karya Novelystius". *Skripsi*, Universitas Sam Ratulangi, 2021.
- Meti, Maria Noviyanti. "Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Novel Orang-Orang Oetimu Tinjauan dari Perspektif Feminisme Radikal". *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.
- Padua, Gregorius Orianto. "Kritik Terhadap Diskriminasi Gender di dalam Novel Saman Karya Ayu Utami". *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2016.
- Purwanti, Okti Rere. "Analisis Representasi Gender dalam Sastra Novel Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2025.
- Rudin, Rikardus. "Perjuangan Feminisme Melawan Budaya Patriarkat dalam Upaya Kesetaraan Gender". *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.
- Safitri, Mardianti Emi. "Perspektif Perempuan dalam Sistem Patriarki dalam Novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh Dini: Kajian Feminisme Radikal". *Skripsi* Sarjana, Universitas Mataram, 2024.
- Tembot, Yultianus. "Kekerasan Terhadap Perempuan di Kelurahan Nangalimang dan Upaya Pemberdayaan untuk Meminimalisasi Kekerasan". *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.

#### V. INTERNET

- Gramedia. "Penulis Brian Khrisna: Bermula dari Mading SMP Kini Menguasai Rak Best Seller". dalam *Gramedia*, Agustus 8, 2025, <https://gramedia.id/news/articles/read/penulis-brian-khrisna-bermula-dari-mading-smp-kini-menguasai-rak-best-seller#:~:text=Lewat%20novel%20ini%2C%20ia%20berharap,Selalu%20memanusiakan%20manusia%2C%20apa un%20kisahnya.&text=Ketika%20membaca%2023:59%2C%20kamu,@g wrf.id%20di%20Instagram...>, diakses pada 2 Februari 2026.
- Gramedia. "sepuluh Karya Terbaik Brian Khrisna, Ada Buku Favoritmu". dalam *Gramedia Blog*, November 18, 2024, <https://www.gramedia.com/blog/rekomendasi-10-karya-terbaik-brian-khrisna/...>, diakses pada 11 Februari 2026.
- Guy, Olivia dan Evans. "Feminisme Radikal: Definisi Teori dan Contoh". 13 Februari, 2024, <https://www.simplypsychology.org/radical-feminism.html...>, diakses pada 09 september 2025.

Komnas Perempuan “Siaran Pers Komnas Perempuan Peluncuran Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2025” dalam *Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*, Maret 6, 2026, <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-peluncuran-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2025...>, diakses pada 26 Februari 2026.

McGettrick, Helen dan Asif Iqbal. “How Biological differences between men and women alter immune responses and affects women’s health”. August 17, 2023, <https://theconversation.com/how-biological-differences-between-men-and-women-alter-immune-responses-and-affect-womens-health...>, diakses pada 26 Agustus 2025.

Sa’dyah, Halimatus. “Kekerasan Terhadap Perempuan di Ruang Publik”. <https://mubadalah.id/kekerasan-terhadap-perempuan-di-ruang-publik/...>diakses pada 08 April 2025.

Robbani, Muhamad. “Novel Brian Khrisna: Sisi Tergelap Surga”. dalam *Kumparan*, Februari 9, 2024, <https://kumparan.com/mhmd-robbani/novel-brian-krishna-sisi-tergelap-surga-21nBVwoMBMF/full?utm>.

Tuasikal, Rio. “Pemahaman Agama Masih Pengaruhi Kekerasan Terhadap Perempuan”. June 27, 2020, <https://www.voaindonesia.com/a/pemahaman-agama-masih-pengaruhi-kekerasan-terhadap-perempuan/5479178.html...>, diakses pada 01 September 2025.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. “Kekerasan Simbolik”. [https://en.wikipedia.org/wiki/Symbolic\\_violence#cite\\_ref-1...](https://en.wikipedia.org/wiki/Symbolic_violence#cite_ref-1...), diakses pada 29 September 2025.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. “Kekerasan Simbolik”. [https://en.wikipedia.org/wiki/Symbolic\\_violence#cite\\_ref-1...](https://en.wikipedia.org/wiki/Symbolic_violence#cite_ref-1...), diakses pada 10 Februari 2026.